

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti menyampaikan tiga hal yaitu kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ketidaksantunan yang muncul dalam penelitian ini adalah tindak tutur balasan yang muncul akibat dari pernyataan pengunggah yang mencederai wajah salah satu kelompok agama, dalam sudut pandang tertentu hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dimana tindakan menyerang wajah akan menghasilkan dampak negatif yang juga serangan balasan terhadap wajah (2015). Penutur melanggar kode etik sebagai pewawancara dalam kasus ini dan menyampaikan tuturan yang diasumsikan secara sengaja bertujuan untuk menyerang wajah suatu kelompok Masyarakat tertentu. Tindakan serangan terhadap wajah ini kemudian memicu respons tindakan balasan dari netizen untuk menyerang penutur sebagai serangan balasan dan tindakan yang netizen lakukan untuk menyelamatkan wajah yang telah diserang.

Dalam realisasinya strategi ketidaksantunan yang paling banyak muncul untuk menyampaikan tuturan ketidaksantunan oleh netizen dalam penelitian ini adalah strategi *Negative Impoliteness*. Hal ini disebabkan oleh karena komentator ingin melakukan tuturan yang bernada merendahkan dan mengancam wajah penutur yang mereka serang (2005). Dari beberapa tindakan *Negative Impoliteness strategy* yang muncul, netizen menggunakan tuturan yang dapat diasumsikan mengancam dan mengolok-olok penutur. Sementara itu dalam strategi ketidaksantunan *Positive Impoliteness* netizen menuturkan tuturan yang secara langsung menyatakan ketidaksetujuan dengan tuturan yang telah diungkapkan penutur.

Culpeper mengatakan bahwa tuturan yang menggunakan strategi ketidaksantunan adalah tuturan yang disampaikan dengan sengaja terhadap mitra

tutur dengan niat untuk menyerang mitra tutur (1996) (2007; 2003) selain itu tuturan tersebut juga digunakan sebagai respon dari tindakan yang diterima oleh mitra tutur sehingga untuk mempertahankan wajahnya, maka penutur akan membalas dengan tindakan ketidaksantunan. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa professor tersebut diasumsikan telah melakukan serangan terhadap wajah komunitas mahasiswa dan muslim dengan menyampaikan tuturan yang berkonotasi negatif seperti *hobi demo* dan *manusia gurun* sebagai frasa yang diasosiasikan kepada kelompok yang kemudian mengalami tindakan menyerang wajah. Berdasarkan dari tuturan tersebut maka kelompok mahasiswa dan komunitas muslim yang tersinggung melakukan tuturan yang terindikasi mengandung strategi serangan terhadap wajah

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah penelitian dalam ilmu linguistik, khususnya pada kajian bahasa dan kesantunan. Dengan melihat strategi ketidaksantunan yang direalisasikan dalam data penelitian, diharapkan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara berkomunikasi yang baik dan bagaimana cara untuk menghindari tindakan yang dapat menyinggung pihak lain. Maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk mendalami bidang linguistik khususnya pragmatik dalam tindak tutur kesantunan dan/atau ketidaksantunan. peneliti melihat bahwa ada kecenderungan manusia untuk membalas tindakan menyerang wajah dengan cara yang sama, maka dari itu, untuk menekan terjadinya serangan terhadap wajah yang lebih signifikan, maka penulis menganggap bahwa penting untuk orang-orang memahami strategi ketidaksantunan sehingga dapat menggunakan strategi yang tepat untuk meminimalisasi dampak negatif yang kemudian akan muncul.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dalam ranah pragmatik khususnya dalam tindak tutur dan strategi ketidaksantunan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak yang sering kali memberikan tuturan

dalam skala audiens yang banyak agar dapat mempertimbangkan lagi tuturan yang akan disampaikan. Dengan begitu dapat menjaga citra positif dimata publik

5.3 Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang kemudian dapat dikembangkan agar lebih sempurna. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi ang peneliti ajukan untuk pihak yang berminat melakukan kajian yang serupa. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut:

- 1) Penelitian lain dapat mengangkat faktor lain, seperti pengaruh gender terhadap penggunaan strategi ketidaksantunan dalam tuturan
- 2) Penelitian ini hanya meneliti tuturan dalam satu platform sosial media. Maka dari itu peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya meneliti beberapa platform sosial media sehingga dapat menemukan adanya perbandingan antara tuturan yang disampaikan dalam sosial media yang berbeda.
- 3) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori ketidaksantunan yang lebih berkembang lagi dan kaitannya terhadap budaya di tindak tutur di Indonesia.
- 4) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya memasukan aspek multimoda
- 5) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya meneliti tindak tutur yang menggunakan strategi ketidaksantunan dan kaitannya dalam kasus pencemaran nama baik
- 6) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat mengenali tingkatan intensitas antar setiap strategi kesantunan yang diberikan

- 7) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti strategi ketidaksantunan dalam situasi dan kondisi dimana tuturan terjadi secara langsung dalam komunikasi dua arah
- 8) Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya memperhitungkan aspek relasi antar wajah dalam komunikasi yang terjadi secara langsung.